



PROGRAM BUNDA MENGAJAR DIAPRESIASI

Kasus Stunting Ditargetkan 12 Persen

YOGYA (KR) - Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogya, kasus stunting atau kekerdilan ditargetkan mampu ditekan hingga menjadi 12 persen pada tahun 2022 mendatang. Pelibatan berbagai pihak seperti korporasi serta komunitas pun sangat dibutuhkan.

Salah satu program yang diapresiasi Pemkot Yogya ialah program Bunda Mengajar yang diinisiasi oleh Sari Husada dengan menjalin kemitraan dengan Human Initiative. "Salah satu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan adalah memastikan tidak ada lagi stunting (kekerdilan) di Yogya. Sebagai kota dengan indeks pembangunan manusia tertinggi di Indonesia, maka sudah selayaknya Kota Yogya harus zero stunting," ungkap Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Jumat

(10/9).

Berdasarkan data, prevalensi kasus kekerdilan di Kota Yogya pada 2020 tercatat 14,33 persen atau 1.708 anak. Angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan prevalensi tahun sebelumnya 11,3 persen. Hingga akhir RPJMD tahun 2022, target kasus stunting diharapkan minimal 12 persen.

Oleh karena itu, program Bunda Mengajar yang sudah diinisiasi sejak 2016 tersebut dapat menjadi jawaban atas permasalahan di bidang kesehatan dengan melibatkan korporasi dan komunitas. Melalui program Bunda Mengajar, masyarakat khususnya kaum perempuan, akan didorong untuk meningkatkan kesadaran di bidang kesehatan, gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta akses pangan keluarga. "Pada tahap keempat yang akan bergulir

hingga Februari 2022, program Bunda Mengajar difokuskan di tiga kelurahan yaitu Bumijo, Kricak, dan Wirobrajan. Di tiga kelurahan tersebut program ini diharapkan dapat diikuti 100 kader posyandu dan 120 ibu yang memiliki balita," paparnya.

Sejumlah program yang akan digelar di antaranya pelatihan kesehatan, gizi, dan pola hidup bersih sehat, optimalisasi fungsi posyandu dan kapasitas kader, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan, hingga pembuatan mural bertema 'Isi Piringku'. Hal ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan asupan gizi seimbang.

Menurut Heroe, salah satu upaya untuk bisa menekan angka kekerdilan harus diawali dengan penataan lingkungan kawasan. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005